

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan air tawar merupakan komoditas perikanan yang saat ini banyak menghasilkan devisa bagi negara dengan meningkatnya ekspor berbagai jenis ikan, baik ikan konsumsi maupun non konsumsi (ikan hias). Budidaya ikan terdiri atas kegiatan pembenihan, kegiatan pendederan, dan kegiatan pembesaran. Kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berhubungan dan berkaitan erat (Khariuman 2008). Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan menghasilkan benih. Benih yang berkualitas sangat penting untuk memperoleh produksi yang tinggi. Kegiatan pendederan adalah kelanjutan pemeliharaan benih ikan dari hasil kegiatan pembenihan untuk mencapai ukuran tertentu yang siap dibesarkan. Kegiatan pembesaran merupakan kegiatan yang menghasilkan ukuran ikan konsumsi.

Ikan lele *Clarias sp* merupakan salah satu komoditas unggulan budidaya perikanan air tawar. Ikan lele sangkuriang merupakan ikan lele strain baru, hasil persilangan antara ikan lele dumbo betina generasi kedua (F2) dan ikan lele Afrika generasi keenam (F6). Budidaya ikan lele berkembang pesat dikarenakan dapat dibudidayakan di lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang tinggi, budidaya relatif mudah dikuasai oleh masyarakat dan memiliki prospek pasar yang besar.

Ikan lele sangkuriang memiliki beberapa keunggulan pada pertumbuhannya yang cepat, daya tetas yang banyak, nilai *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang lebih baik, serta ketahanan terhadap penyakit dan memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang tinggi (Sunardy 2014).

Produksi ikan lele cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data DJPB (2016) produksi ikan lele pada tahun 2013 sebanyak 543 774 ton, tahun 2014 sebanyak 679 378 ton, tahun 2015 sebanyak 719 639 ton, tahun 2016 sebanyak 873 736 ton, tahun 2017 sebanyak 989 069 ton. Selama waktu 2013 – 2017 produksi ikan lele menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan peningkatan produksi rata-rata sebesar 41,23 %, pada tahun 2017 pencapaian produksi lele sangat tinggi mencapai 13,2 % dari target yang sudah ditetapkan, seiring dengan tercapainya target produksi lele pada tahun 2017 produksi ikan lele Indonesia masih menempati peringkat satu produksi ikan lele dunia sudah mencapai 84,85 %.

Praktik Kerja Lapang dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Selain itu, Kegiatan PKL ini dilakukan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman lapang terkait budidaya ikan lele sangkuriang. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya untuk melengkapi kurikulum pendidikan pada Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.





## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan PKL pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang antara lain :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan lele sangkuriang di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan lele sangkuriang di lokasi PKL.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.